

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demam menjadi masalah dan perhatian dalam kesehatan tubuh pada seseorang, demam terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk memproduksi panas yang berlebih sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Pada demam mekanisme umpan balik akan terjadi bila suhu inti tubuh sudah melewati ambang batas toleransi untuk mempertahankan suhu tubuh (*Set Point*) supaya suhu tubuh tetap konstan pada kisaran 37°C. Sebagian besar penyakit dapat menyerang pada sistem tubuh yang ditandai adanya demam. Selain itu juga dalam peningkatan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik pada demam mungkin berperan dalam pemulihan atau pertahanan tubuh terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Imunisasi salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif suatu penyakit sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut. Imunisasi dapat dilakukan pada orang dewasa maupun anak-anak yang system imunnya belum sempurna. Imunisasi maupun vaksinasi yang dilakukan secara berurutan sejak lahir pada anak khususnya balita atau anak dibawah lima tahun yaitu usia dimana sangat rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi (Soetjningsih, 2012). Dari imunisasi tersebut tidak sedikit berakibat efek samping terutama salah satu gejalanya yaitu demam (Nina, 2013).

Anak merupakan individu yang berada dalam satu masa dan rentan perubahan perkembangan yang dimulai sejak bayi hingga remaja. Pada masa ini anak-anak sering tertimpa berbagai macam gejala penyakit salah satunya yaitu demam (Soetjiningsih, 2012). Meskipun demam juga memiliki efek samping yang baik bagi tubuh terlebih pada anak yang sangat rentan terjadi demam. Namun kepanikan orangtua saat anak mereka mengalami demam akan tetap terjadi. Bahkan demam salah satu paling umum menjadi alasan anak dibawa dan dirawat di rumah sakit. Demam bukanlah penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi (Hartini, 2015).

Penanganan demam pada anak bisa dilakukan dengan obat Antipiretik bekerja secara sentral dapat menurunkan suhu tubuh pada hipotamus, diikuti dengan respon fisiologis termasuk produksi panas yang menurun. Namun penggunaan antipiretik memiliki efek samping yang dapat berakibat spasme bronkus, gangguan peredaran saluran cerna, kerja ginjal menurun dan terjadi menghalangi supresi respons antibody serum (Sumarmo, 2010). Selain tindakan antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan tindakan secara fisik (*nonfarmakologi*) yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional. Salah satu tanaman obat termasuk obat tradisional berkasiat yang mempunyai efek samping yang relative lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia (Rifatul, 2009). Upaya non-farmakologi yang bisa dilakukan dengan mengenakan pakaian tipis, istirahat total, perbanyak minum air putih, mandi dengan air hangat, pemberian kompres

dan upaya secara farmakologi atau pemberian obat penurun panas (Aden, 2010). Oleh karena itu penggunaan obat-obatan tradisional turun menurun dan masih dilakukan dikalangan masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan daun dadap serep yang dapat menurunkan suhu tubuh anak pada demam.

Dadap serep (*Erythrina Sumbubrans*) bagian keluarga *Papilionaccae* yang memiliki efikasi terkenal turun menurun. Tanaman ini mengandung Ekstra Etanol pada daun dadap serep yang dapat mendinginkan. Di masyarakat daun dadap serep ini digunakan untuk penurun demam biasanya dicampur dengan tumbuhan adas dan kapur sirih (Arief, 2015). Pada ramuan ini sebagai obat demam bagi wanita (demam saat masa nifas), pelancar ASI, perdarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, demam pada anak, serta kulit batang dari tanaman dadap serep digunakan sebagai pengencer dahak (Revisika 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam penelitiannya mengenai imunisasi di dunia, setiap tahunnya diseluruh dunia anak-anak dan orang dewasa meninggal karena penyakit menular yang mematikan seperti: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Influenza, dan Thypus yang sebenarnya dapat dicegah. Reaksi setelah imunisasi yang banyak dikenal oleh sebagian anggota masyarakat adalah efek demam atau panas setelah imunisasi. Sebetulnya tidak semua imunisasi dasar berefek demam karena masih banyak efek lain setelah dilakukannya imunisasi. Angka kejadian KIPi secara nasional yang paling serius terjadi pada anak adalah reaksi setelah diberikannya vaksin DPT yaitu diperkirakan sebanyak 50% kasus

dari 1 juta kelahiran balita. Anak atau balita lebih banyak mengalami sinkope, segera atau lambat dibanding orang dewasa (Depkes RI,2010). Menurut jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu angka kematian setiap tahunnya (Setyowati, 2013). Di Indonesia demam penderitanya sangat banyak 465 (91,0%) dari 511 ibu memakai perabaan untuk mengetahui nilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya terdapat 23,1 yang menggunakan thermometer (Setyowati, 2013). Dinas Kesehatan Jawa Timur bahwa kasus demam terbilang menurun terutama dibandingkan data bulan Januari limatahun terakhir pada tren kasus (Dinkes Jawa Timur, 2017). Kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi secara keseluruhan juga dialami oleh sebagian dari masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari apabila timbul gejala sakit setelah dilakukan rekapan Dinas Kabupaten Ponorogo menyatakan terdapat 129 jiwa penderita Demam yang mengancam nyawadan demam diKabupaten Ponorogo masih termasuk terbilang rendah (Dinkes Kab.Ponorogo 2018). Dan tercatat imunisasi terbanyak 146 campak dan vaksin cakupan imunisasi sebesar 90.4% terutama terbanyak di Kecamatan Siman (Dinkes Kab.Ponorogo, 2016). Menurut hasil pencatatan rutin batita Pukesmas Siman tahun 2018 terdapat jumlah 269 anak yang melakukan jadwal imunisasi wajib cakupan imunisasi sangat kurang dari pemenuhan target imunisasi dikarenakan penolakan terutama alasan mengenai keliruan imunisasi dianggap tidak halal dan kecemasan orang tua terhadap anak akan berefek demam.

Secara teoritis kenaikan suhu tubuh atau demam pada infeksi dinilai menguntungkan, oleh karena aliran darah semakin cepat hingga makanan dan oksigenasi makin lancar. umumnya demam terjadi pada anak disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur dan parasit), penyakit autoimun, keganasan ataupun obat-obatan (Kaneshiro & Zieve, 2010). Namun terlalu tinggi bisa penderita demam merasa tidaknyaman pada tubuh, aliran makin cepat, jumlah darah untuk mengalir organ vital (otak, jantung, paru) bertambah, sehingga volume darah ke ekstermitas dikurangi sehingga demam tinggi memicu metabolisme yang sangat cepat. Dampak yang terjadi adalah salah satunya demam yang tidak segera diatasi dan suhu tubuh tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat terjadi fatal seperti dehidrasi berlebih, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup pada anak (Reiga, 2010). Demam juga harus ditangani akan menimbulkan efek serius pada anak. Diawali dengan kondisi menggigil pada saat terjadi peningkatan suhu dan pada permukaan kulit terjadi kemerahan. Banyak orang tua kurang mengerti terhadap penanganan demam, dan mengakibatkan menderit dehidrasi dan kejang demam karena penanganan yang tidak tepat (Henriana, 2017).

Sebagai perawat dan tenaga yang professional perlu mengetahui asuhan keperawatan yang tepat pada pasien terutama tindakan pada anak dengan demam setelah imunisasi. Untuk mengembangkan tindakan mandiri perawat, perlu adanya penelitian penelitian yang dilakukan oleh profesi perawat terkait dengan tindakan mandiri perawat. Tindakan yang dapat ditawarkan dengan terapi nonfarmakologi pemberian kompres ramuan daun

dadap serep. Dadap serep (*Erythrina Lithosperma Miq*) termasuk golongan dari keluarga papilionaceae yang memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, tannin, dan alkaloid. Kandungan ini daun dadap bermanfaat antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman dadap serep (*Erythrina Lithosperma Miq*) ini yang memiliki banyak efikasi yang telah dikenal secara obat tradisional turun menurun digunakan oleh masyarakat karena banyak manfaat. Tanaman ini sebagai ramuan yang dicampur dengan adas karena mempunyai kandungan sebagai bahan memperbaiki rasa dan mengharumkan ramuan obat secara empiris dapat digunakan jamuan/bahan campuran ramuan dicampur dengan kapur sirih sebagai pengikat dan penguat untuk mempertahankan tekstur sekaligus untuk menghilangkan rasa gatal (Ayustaningawarno,2012). Ramuan ini diberikan 5-6 lembar diremas lalu dicampur dengan adas 5-10 g dan kapur sirih 4-5 g 3x sehari dengan durasi waktu 15-30 menit ditempelkan pada kepala bagian ubun-ubun. Metode kompres menetralkan suhu tubuh dengan penggunaan alat ataupun cairan yang menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan (Asmadi, 2008). Tindakan sederhana ini termasuk alternatif pengobatan tradisional yang mudah dilakukan oleh siapa saja khususnya pada orangtua anak. Terapi pemberian kompres ramuan daun dadap serep ini diharapkan mampu menggantikan ketergantungan terapi farmakologi atau obat-obatan yang dapat mempengaruhi kerja obat didalam tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masih banyak penderita demam (febris), penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Pemberian Kompres Ramuan Daun Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak postimunisasi“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah di dalam latar belakang diatas, Apakah pemberian kompres ramuan daun dadap serep efektif menurunkan suhu tubuh anak post imunisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres ramuan daun dadap serep dalam menurunkan suhu tubuh anak.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi suhu tubuh sebelum pemberian kompres ramuan daun dadap serep pada anak post imunisasi
2. Mengidentifikasi suhu sesudah pemberian kompres ramuan daun dadap serep pada anak post imunisasi
3. Menganalisis efektivitas pemberian kompres ramuan daun dadap serep pada anak post imunisasi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan pengobatan tradisional dari alam.

2. Bagi Institusi

Menambah beragam hasil dunia pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

1.4.2 Bagi Praktisi

1. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan alternatif responden dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan menggunakan pemberian kompres ramuan daun dadap serep.

2. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres ramuan daun dadap serep yang dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dalam pemanfaatan tumbuhan alam.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam asuhan keperawatan dan sebagai informasi.

4. Bagi Tempat Penelitian

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam penanganan penurunan suhu tubuh anak pada demam setelah imunisasi yang merujuk tindakan terapi nonfarmakologi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Likiiek Pratiwi, Rizki Yeni Wulandari, M Mariah tahun 2016 dengan judul “Efektifitas Kompres Tepid Spong Terhadap Penurunan Demam Pada Anak yang mengalami kejadian demam di ruang ICU RSUD Arjawinangan Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan rancangan Penelitian ini dengan metode Quasy Eksperimen one-group pretest-post-test design tidak menggunakan kelompok kontrol untuk pembandingan dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi dilakukan yaitu $38,87^{\circ}\text{C}$ dan 30 menit dilakukan Terdapat $37,11^{\circ}\text{C}$ pada anak umur 1-10 tahun. Uji T Paireddependent didapatkan nilai Value = 0,000 (alpha 0,005). Perbedaan : penelitian ini meneliti Efektivitas kompres Tepid spong terhadap penurunan demam pada anak sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Kompres

Ramuan Daun Dadap Serep terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam.

2. Ike rahayu ningsih, sodikin, dan mustiah yulistiani tahun 2010 dengan judul "Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kembang Sepatu Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Cempaka RSUD Dr.Goeteng Taroenadibrata Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah" berdasarkan rancangan penelitian ini dengan metode Quasi eksperimen pre-post test design dengan jumlah responden 50 orang usia 7 hari sampai 14 tahun. Hasil penelitian dari dua variabel yaitu kompres air hangat dan daun kembang sepatu menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap penurunan suhu tubuh anak-anak sementara kompres daun kembang sepatu hanya berkurang sekitar $0,240^{\circ}\text{C}$ rata-rata C ($p < 0,05$). Perbedaan: penelitian ini meneliti "Efektivitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat dan Kompres Ramuan Daun Kembang Sepatu Pada Anak Dengan Demam" sedangkan peneliti ini akan dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Kompres Daun Dadap Serep terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam.
3. Eko mugiyanto, Slamet, dan Rizki fatmala 2018 dengan judul "Karakteristik Simplisia dan Ekstra Antipiretik Daun Dadap Serep (*Erythrina Lithosperma Miq*) dari Kabupaten Pekalongan" berdasarkan penelitian ini menggunakan prosedur standardisasi ekstra yang menghasilkan karakteristik alkaloid daun dadap serep mempunyai kualitas kandungan senyawa dalam tanaman yang dapat mempengaruhi

banyak Faktor, uji bagian tubuh tanaman dan karakter ekstra. karakteristik dilakukan pada simplicia dan etanol 96% ekstra daun dadap serep dapat berpengaruh terhadap demam.

Perbedaan : penelitian ini meneliti karakteristik simplisia dan Ekstra Antipiretik Dadap Serep (*Erythrina Lithosperma Miq*) sedangkan penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres ramuan daun dadap serep terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam.

